

Hubungan Komunikasi Interpersonal, Kualitas Kerja Sama Tim, Persepsi, Dan Regulasi Tim Keperawatan Terhadap Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Murni Teguh Tangerang

Pinta Nadapdap¹, Frida Lina Tarigan², Dewi Bancin³

Universitas Sari Mutiara, Medan, Sumatera Utara^{1,2,3}

pinthanadapdap@gmail.com (1), fridatarigan@yahoo.co.id (2), dewibancin@gmail.com (3)

ABSTRAK

Budaya keselamatan pasien merupakan indikator penting mutu pelayanan keperawatan dan dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, kerja sama tim, persepsi perawat, serta regulasi tim keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan keempat variabel tersebut dengan budaya keselamatan pasien di RS Murni Teguh Ciledug Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional dan dianalisis dengan regresi linier sederhana dan berganda. Populasi sebanyak 180 perawat dengan masa kerja ≥ 1 tahun. Sampel sebanyak 123 responden, ditentukan dengan rumus Isaac & Michael. Teknik Sampling adalah stratified random sampling proporsional. Hasil penelitian ini Sebagian besar responden menilai komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan persepsi perawat dalam kategori sedang, sedangkan budaya keselamatan pasien dalam kategori baik (60,2%). Regresi sederhana menunjukkan komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan persepsi perawat berhubungan positif signifikan ($p < 0,05$), sedangkan regulasi tim tidak signifikan. Regresi berganda menunjukkan model signifikan ($p < 0,05$); secara parsial persepsi perawat berpengaruh positif signifikan ($p = 0,017$) dan regulasi berpengaruh negatif signifikan ($p = 0,038$). Persepsi perawat merupakan faktor dominan dalam membentuk budaya keselamatan pasien.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Kualitas Kerja Sama Tim, Persepsi Perawat, Regulasi Tim Keperawatan, Budaya Keselamatan Pasien.

ABSTRACT

Patient safety culture is an important indicator of the quality of nursing services and is influenced by interpersonal communication, teamwork quality, nurses' perceptions, and nursing team regulations. This study aimed to analyze the relationship between these four variables and patient safety culture at Murni Teguh Ciledug Hospital, Tangerang. This research employed a quantitative method with a cross-sectional design. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple and multiple linear regression. The population consisted of 180 nurses with a minimum of one year of working experience. A total of 123 respondents were selected as samples using the Isaac & Michael formula. The sampling technique applied was proportional stratified random sampling. The results showed that most respondents rated interpersonal communication, teamwork quality, and nurses' perceptions in the moderate category, while patient safety culture was mostly categorized as good (60.2%). Simple regression analysis indicated that interpersonal communication, teamwork quality, and nurses' perceptions had a significant positive relationship with patient safety culture ($p < 0.05$), whereas regulations were not significant. Multiple regression analysis revealed a significant overall model ($p < 0.05$); partially, nurses' perceptions had a significant positive effect ($p = 0.017$), and regulations tim had a significant negative effect ($p = 0.038$). Nurses' perceptions were identified as the most dominant factor in shaping patient safety culture.

Keywords: Interpersonal Communication, Teamwork Quality, Nurses' Perceptions, Nursing Team Regulations, Patient Safety Culture

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Budaya keselamatan pasien terbentuk melalui interaksi faktor individu, tim, dan organisasi. Faktor-faktor utama yang memengaruhinya antara lain komunikasi interpersonal, kerja sama tim, persepsi perawat, dan regulasi tim keperawatan. (Rahmatulloh & Hasan A., 2022) . Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan penyampaian informasi klinis secara jelas, tepat, dan lengkap, terutama pada handover, pelaporan insiden, pemberian instruksi, dan koordinasi tindakan. Kualitas kerja sama tim menentukan koordinasi, pembagian peran, penyelesaian konflik, dan efisiensi pelayanan, sedangkan persepsi perawat memengaruhi kepatuhan terhadap prosedur, keberanian melaporkan insiden, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan peningkatan mutu, (Anggraini Ritonga D. H. Kristina L. Syam M. & Kustiawan W., 2022) Regulasi tim keperawatan berperan sebagai pedoman struktural yang mencakup SOP, mekanisme pelaporan, evaluasi, dan pengawasan. Regulasi yang jelas, realistis, dan dipahami dengan baik dapat membantu perawat bekerja lebih terarah, konsisten, dan akuntabel. Namun, regulasi yang terlalu kaku atau tidak sesuai kondisi lapangan justru dapat menambah beban administratif dan menurunkan fleksibilitas kerja, sehingga keberadaan regulasi saja belum cukup tanpa dukungan implementasi dan pemahaman staf, (Ludin & Bajuri M., 2020) Penelitian ini dilakukan di RS Murni Teguh Ciledug Tangerang, rumah sakit yang telah berkomitmen menerapkan program keselamatan pasien tetapi masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan observasi dan survei internal, terdapat persoalan komunikasi interpersonal yang belum optimal, kerja sama tim yang belum solid, persepsi staf yang belum sepenuhnya positif terhadap manajemen, serta penerapan regulasi yang belum konsisten. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, persepsi perawat, dan regulasi tim keperawatan terhadap budaya keselamatan pasien, sehingga dapat memberikan dasar empiris bagi rumah sakit dalam merancang intervensi yang tepat..

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal, Kualitas Kerja Sama Tim, Persepsi, Dan Regulasi Tim Keperawatan Terhadap Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Murni Teguh Tangerang dapat dilaksanakan sesuai prosedur dan tepat waktu. .

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Hubungan Komunikasi Interpersonal, Kualitas Kerja Sama Tim, Persepsi, Dan Regulasi Tim Keperawatan Terhadap Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Murni Teguh Tangerang.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya dari judul penelitian Hubungan Komunikasi Interpersonal, Kualitas Kerja Sama Tim, Persepsi, Dan Regulasi Tim Keperawatan Terhadap Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Murni Teguh Tangerang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, persepsi perawat, dan regulasi tim keperawatan terhadap budaya keselamatan pasien di RS Murni Teguh Ciledug Tangerang. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di rumah sakit tersebut yang memiliki masa kerja minimal satu tahun, yaitu sebanyak 180 orang. Dari populasi ini, dipilih sampel sebanyak 123 responden menggunakan stratified random sampling proporsional, sehingga tiap unit keperawatan terwakili secara proporsional sesuai jumlah perawat di masing-masing unit. Pemilihan sampel mengikuti rumus Isaac & Michael untuk memastikan representativitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah budaya keselamatan pasien, sedangkan variabel independennya terdiri dari komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, persepsi perawat, dan regulasi tim keperawatan. Setiap variabel diukur menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan literatur dan indikator operasional masing-masing variabel, mencakup aspek komunikasi, kolaborasi tim, persepsi individu, dan regulasi, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang konsisten dan terstruktur. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner tertutup langsung kepada responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi dan karakteristik responden. Selanjutnya, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen terhadap budaya keselamatan pasien. Untuk mengetahui pengaruh simultan keempat variabel, dilakukan regresi linier berganda. Semua pengujian menggunakan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk menentukan hubungan yang bermakna secara statistik. Dengan desain dan prosedur ini, penelitian mampu memberikan gambaran empiris yang valid mengenai faktor-faktor yang memengaruhi budaya keselamatan pasien, sekaligus memberi dasar bagi perumusan rekomendasi intervensi di RS Murni Teguh Ciledug Tangerang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menilai budaya keselamatan pasien serta faktor-faktor yang memengaruhinya di RS Murni Teguh Ciledug Tangerang. Analisis meliputi karakteristik responden, komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, persepsi perawat, dan regulasi tim keperawatan, serta hubungan masing-masing variabel dengan budaya keselamatan pasien. Data yang dikumpulkan dari 123 perawat dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji bivariat dan regresi linier berganda. Distribusi karakteristik responden menunjukkan mayoritas adalah perawat perempuan berusia 31–40 tahun dengan latar belakang pendidikan D3 atau S1 Keperawatan dan masa kerja 1–5 tahun. Selanjutnya, distribusi skor untuk variabel penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, dan persepsi perawat sebagian besar berada pada kategori sedang, sementara regulasi tim keperawatan dinilai sebagian besar tidak berjalan dengan baik. Budaya keselamatan pasien mayoritas berada pada kategori baik, yang menunjukkan adanya upaya penerapan keselamatan pasien di unit keperawatan. Analisis bivariat menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, dan persepsi perawat berhubungan positif signifikan dengan budaya keselamatan pasien, sedangkan regulasi tim keperawatan tidak signifikan. Hasil regresi berganda memperlihatkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap budaya keselamatan pasien, namun secara parsial persepsi perawat menjadi faktor dominan positif signifikan, sedangkan regulasi tim keperawatan menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	30,9
	Perempuan	85	69,1
Usia	21–30 tahun	46	37,4
	31–40 tahun	52	42,3
	>40 tahun	25	20,3
Pendidikan	D3 Keperawatan	58	47,2
	S1 Keperawatan	50	40,7
	Ners	15	12,1
Masa Kerja	1–5 tahun	54	43,9
	6–10 tahun	41	33,3
	>10 tahun	28	22,8

Mayoritas responden adalah perempuan (69,1%), dengan rentang usia 31–40 tahun (42,3%). Sebagian besar memiliki pendidikan D3 atau S1 Keperawatan (47,2% dan 40,7%), dan masa kerja 1–5 tahun (43,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian mayoritas terdiri dari perawat muda dengan pengalaman kerja menengah yang relevan untuk mengevaluasi budaya keselamatan pasien di rumah sakit

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Komunikasi Interpersonal	Baik	40	32,5
	Sedang	68	55,3
	Buruk	15	12,2
Kualitas Kerja Sama Tim	Baik	39	31,7
	Sedang	72	58,5
	Buruk	12	9,8
Persepsi Perawat	Baik	38	30,9
	Sedang	70	56,9
	Buruk	15	12,2
Regulasi Tim Keperawatan	Berjalan Baik	48	39,0
	Tidak Berjalan Baik	75	61,0
Budaya Keselamatan Pasien	Baik	74	60,2
	Sedang	36	29,3
	Buruk	13	10,6

Hasil distribusi menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, dan persepsi perawat mayoritas berada pada kategori sedang, sementara regulasi tim keperawatan dinilai sebagian besar tidak berjalan dengan baik (61%). Budaya keselamatan pasien di rumah sakit mayoritas berada pada kategori baik (60,2%), menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat kelemahan di beberapa faktor, implementasi keselamatan pasien secara keseluruhan telah berjalan cukup baik.

Tabel 3. Hasil Korelasi Bivariat (p-value)

Variabel Independen	Hubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien	p-value	Signifikansi
Komunikasi Interpersonal	Positif signifikan	0,000	Ya
Kualitas Kerja Sama	Positif	0,000	Ya

Variabel Independen	Hubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien	p-value	Signifikansi
Tim	signifikan		
Persepsi Perawat	Positif signifikan	0,000	Ya
Regulasi Tim Keperawatan	Tidak signifikan	0,083	Tidak

Analisis bivariat menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, dan persepsi perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan budaya keselamatan pasien, sedangkan regulasi tim keperawatan tidak menunjukkan hubungan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa faktor individu dan tim memiliki peran lebih dominan dalam membentuk budaya keselamatan pasien dibandingkan regulasi formal.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,000	-
Komunikasi Interpersonal	0,597	Tidak signifikan
Kualitas Kerja Sama Tim	0,190	Tidak signifikan
Persepsi Perawat	0,017	Positif signifikan, dominan
Regulasi Tim Keperawatan	0,038	Negatif signifikan

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap budaya keselamatan pasien. Secara parsial, hanya persepsi perawat yang berpengaruh positif signifikan dan menjadi faktor dominan, sementara regulasi tim keperawatan berpengaruh negatif signifikan. Komunikasi interpersonal dan kualitas kerja sama tim tidak berpengaruh signifikan secara individual ketika dikendalikan variabel lain

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien di RS Murni Teguh Ciledug Tangerang sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu 60,2%. Namun, pada saat yang sama, komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, dan persepsi perawat masih banyak berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien di rumah sakit telah terbentuk pada tingkat tertentu, tetapi masih belum sepenuhnya didukung oleh kekuatan faktor-faktor pembentuknya. Secara statistik, analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, dan persepsi perawat memiliki hubungan positif yang signifikan dengan budaya keselamatan pasien. Sementara itu, regulasi tim keperawatan tidak signifikan pada analisis sederhana. Pada regresi berganda, model penelitian terbukti signifikan, dengan persepsi perawat sebagai faktor dominan yang berpengaruh positif signifikan, sedangkan regulasi menunjukkan pengaruh negatif signifikan.

Hubungan komunikasi interpersonal dengan budaya keselamatan pasien

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan signifikan dengan budaya keselamatan pasien. Secara substantif, hasil ini menguatkan pandangan bahwa keselamatan pasien sangat dipengaruhi oleh kualitas pertukaran informasi di antara tenaga kesehatan, (Mas & Haris, 2020). Dalam konteks rumah sakit,

komunikasi bukan sekadar aktivitas menyampaikan pesan, tetapi merupakan sarana utama untuk memastikan bahwa informasi klinis penting diterima, dipahami, dan ditindaklanjuti dengan benar oleh anggota tim

Hubungan kualitas kerja sama tim dengan budaya keselamatan pasien

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas kerja sama tim berhubungan signifikan dengan budaya keselamatan pasien. Hasil ini memperlihatkan bahwa keselamatan pasien tidak dapat dijaga hanya oleh kompetensi individu, tetapi sangat bergantung pada kemampuan tim dalam bekerja secara terkoordinasi.

Hubungan persepsi perawat dengan budaya keselamatan pasien

Persepsi perawat merupakan variabel yang paling menonjol dalam penelitian ini. Pada analisis sederhana, persepsi perawat memiliki hubungan signifikan dengan budaya keselamatan pasien. Pada analisis berganda, persepsi perawat bahkan menjadi faktor dominan yang berpengaruh positif signifikan terhadap budaya keselamatan pasien dengan nilai $p = 0,017$. Temuan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa bagaimana perawat memaknai lingkungan kerjanya ternyata lebih menentukan dibanding sekadar keberadaan aturan formal.

Hubungan regulasi tim keperawatan dengan budaya keselamatan pasien

Hasil penelitian memperlihatkan temuan yang menarik pada variabel regulasi tim keperawatan. Pada analisis sederhana, regulasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan budaya keselamatan pasien. Namun, pada analisis berganda, regulasi justru menunjukkan pengaruh negatif signifikan dengan nilai $p = 0,038$. Temuan ini menunjukkan bahwa regulasi tidak selalu memberi dampak positif secara otomatis terhadap budaya keselamatan pasien. Secara konseptual, regulasi tim keperawatan mencakup kepatuhan terhadap aturan, SOP, mekanisme koordinasi, dokumentasi, struktur peran, sistem pelaporan, dan evaluasi kinerja.

Pengaruh simultan keempat variabel terhadap budaya keselamatan pasien

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, persepsi perawat, dan regulasi tim keperawatan secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan budaya keselamatan pasien. Dengan kata lain, budaya keselamatan pasien terbentuk dari interaksi beberapa komponen sekaligus, bukan dari satu faktor tunggal, (Adriansyah & Rahayu N., 2022). Namun, hasil uji parsial memperlihatkan bahwa tidak semua variabel memiliki kekuatan yang sama. Persepsi perawat menjadi faktor paling dominan, sementara regulasi justru memberi arah pengaruh negatif. Hal ini memberi pesan penting bahwa perubahan budaya tidak cukup dilakukan melalui kebijakan formal semata. Budaya keselamatan pasien lebih banyak ditentukan oleh bagaimana kebijakan itu dipahami, diterima, dan dihidupkan dalam perilaku sehari-hari oleh perawat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal, kualitas kerja sama tim, dan persepsi perawat berhubungan positif signifikan dengan budaya keselamatan pasien di RS Murni Teguh Ciledug Tangerang. Persepsi perawat merupakan faktor dominan yang memengaruhi budaya keselamatan pasien, sementara regulasi tim keperawatan menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan budaya keselamatan pasien lebih dipengaruhi oleh faktor individu dan interaksi tim dibandingkan sekadar regulasi formal. Selain itu, penelitian ini menjadi dasar bagi manajemen rumah sakit untuk melakukan pengawasan berkelanjutan dan evaluasi efektivitas intervensi. Monitoring rutin, survei kepuasan perawat, serta evaluasi implementasi regulasi dan prosedur keselamatan pasien dapat membantu mengidentifikasi

Nadapdap P, Lina Tarigan F, Bancin D : Hubungan Komunikasi Interpersonal, Kualitas Kerja Sama Tim, Persepsi, Dan Regulasi Tim Keperawatan Terhadap Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Murni Teguh Tangerang

hambatan dan memperbaiki praktik yang kurang optimal. Dengan demikian, budaya keselamatan pasien dapat terus berkembang seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan keperawatan di RS Murni Teguh Ciledug Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrouf & Pandin M. G. R., M. (2021). Interprofessional Collaboration Improves Patient Safety: A Review. Preprints. <https://doi.org/https://doi.org/10.20944/preprints202104.0230.v1>

Abraham Nsatimba F. Agyare D. F. Agyeiwaa J. Opoku-Danso R. Ninnoni J. P. Doe P. F. Kuffour B. O. Anumel B. K. Berchie G. O. Boso C. M. Druye A. A. Okantey C. Owusu G. Obeng P. Amoada M. & Commey I. T., S. A. (2024). Barriers and outcomes of therapeutic communication between nurses and patients in Africa: a scoping review. BMC Nursing, 23(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12912-024-02038-0>

Adiba, F., & Rosita, D. (2023). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi. Akses : Journal of Publik & Business Administration Science, 5(2), 8–17. <https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.40>

Adriansyah & Rahayu N., A. (2022). Peran budaya keselamatan pasien dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Journal of Healthcare Quality, 8(3), 99–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.1097/jhcq.2022.004>

Alharazi Abdulrahim R. J. Mazuzah A. H. Almutairi R. Almutary H. & Alhofaian A., R. (2025). Barriers and Factors Affecting Nursing Communication When Providing Patient Care in Jeddah. Clinics and Practice, 15(1), 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/clinpract15010019>

Anggraini Ritonga D. H. Kristina L. Syam M. & Kustiawan W., C. (2022). Komunikasi Interpersonal. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Juni 2026	12 Juni 2026	20 Juni 2026	Ya